

**ANALISIS PENINGKATAN LABA DENGAN PENDEKATAN  
DU PONT SYSTEM PADA PT. BPRS PUDUARTA INSANI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**BAMBANG SUWANTO**  
**NPM:1305160075**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**BAMBANG SUWANTO, 1305160075, Analisis Peningkatan Laba Dengan Pendekatan *Du Pont System* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, Skripsi 2017.**

Peningkatan laba suatu perusahaan tentu sangat tergantung dari operasional perusahaan itu sendiri, peningkatan laba perusahaan tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat ukur untuk menganalisis peningkatan laba perusahaan apakah dalam kondisi baik atau tidak. Dalam menganalisis laporan keuangan, peneliti menggunakan analisis *Du Pont System* yang menggabungkan rasio aktivitas TATO dengan rasio laba, profit margin atas penjualan NPM yang menunjukkan keduanya berinteraksi dalam menentukan ROI.

Dalam penelitian ini berlokasi di PT. BPRS Puduarta Insani, dari analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam peningkatan laba perusahaan mengalami penurunan ini terlihat dari ROI yang mengalami penurunan dan tidak mencapai standart rata – rata hal ini dipengaruhi oleh penurunan NPM pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Rumusan penelitian ini yakni bagaimana peningkatan laba perusahaan dengan analisis *Du Pont System* beserta faktor – faktor apa saja yang menyebabkan ROI tidak mencapai standart rata – rata. Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Du Pont System* pada PT. BPRS Puduarta Insani pada umumnya belum efektif. Hal ini disebabkan adanya penurunan NPM pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dan penurunan TATO pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, serta ROI mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dan dikatakan perusahaan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba penelitian ini belum cukup efektif karena adanya kecendrungan penerunan ROI.

**Kata kunci: Laba, NPM, TATO, NPM, ROI, *Du Pont System***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi yang berjudul **“Analisis Peningkatan Laba Dengan Pendekatan *Du Pont System* Pada PT. BPRS Puduarta Insani”**.

Adapun maksud dan tujuan dari pada pembuatan skripsi ini masih dari kesempurnaan baik segi penyaji maupun dari segi penjelasannya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan serta kadar kemampuan yang penulis miliki.

Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, kritikan dan saran yang konstruktif merupakan bagian yang sangat diharapkan untuk memperbaiki penyelesaian skripsi ini. Terwujudnya dan berhasilnya penyelesaian skripsi ini adalah berkat bimbingan dan bantuan beberapa pihak, baik secara moril maupun materil telah memberikan polesan tersendiri baik langsung maupun tidak langsung sehinggah menciptakan suatu warna yang lebih jelas untuk suatu arti yang lebih nyata.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis juga para pembaca pada umumnya. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Kepada Kedua Orang Tua saya Bapak Suyatno dan Ibunda tercinta Sarimukti yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan doa restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis.

2. Kepada kakak kandung saya yang telah mendukung dan memberikan saya masukan serta saran selama ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, SE, MM. M.Si Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si Wakil Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Roni Parlindungan, SE, M.M Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, petunjuk dan saran dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. PT. BPRS Puduarta Insani yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset diperusahaan ini dan membantu untuk memberi data dan informasi yang dibutuhkan penulis.
12. Kepada karyawan PT.BPRS Puduarta Insani, yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data sehingga terselesaikan skripsi ini.

13. Kepada seluruh sahabat-sahabat saya terutama kepada aldiansyah, S.E dan kepada Randio Permadi, S.E yang telah memberi semangat, motivasi, dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah kedepan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Medan, February 2017

BAMBANG SUWANTO  
1305160075

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Uraian Teoritis .....	7
1. Laporan Keuangan .....	7
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	7
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	8
c. Komponen Laporan Keuangan .....	8
d. Sifat Dan Keterbatasan Keuangan .....	11
e. Pengguna Laporan Keuangan .....	12
2. Analisis Laporan Keuangan .....	13
a. Pengertian Dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	13
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	13
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	13
b. Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	14

3.	<i>Analisis Du Pont System</i> .....	15
	a. Pengertian Analisis <i>Du Pont System</i> .....	15
	b. Manfaat Analisis <i>Du Pont System</i> .....	15
	c. Keunggulan Analisis <i>Du Pont System</i> .....	16
	d. Kelemahan Analisis <i>Du Pont System</i> .....	16
	e. Penilaian Laba.....	16
	f. Bagan Analisis <i>Du Pont System</i> .....	17
4.	<i>Return On Investment (ROI)</i> .....	20
5.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	21
6.	<i>Total Aset Turnover (TATO)</i> .....	22
7.	Laba .....	22
	a. Pengertian Laba .....	22
	b. Jenis – jenis Laba .....	23
B.	Kerangka Konseptual .....	23
<b>BAB III</b>	<b>METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	27
B.	Defenisi Operasional Variabel .....	27
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
	1. Tempat Penelitian .....	29
	2. Waktu Penelitian .....	29
D.	Jenis dan Sumber Data .....	30
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	30
F.	Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A.	Hasil Penelitian .....	32
B.	Pembahasan.....	38

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran .....	44

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rasio NPM, TATO, dan ROI .....	3
Tabel III.1	Rencana Waktu Penelitian .....	29
Tabel IV.1	Data Laporan Keuangan PT. BPRS Puduarta Insani .....	33
Tabel IV.2	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT. BPRS Puduarta Insani .....	35
Tabel IV.3	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) PT. BPRS Puduarta Insani .....	36
Tabel IV.4	<i>Return On Investment</i> (ROI) PT. BPRS Puduarta Insani .....	36
Tabel IV.5	Standart rata – rata .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I Bagan <i>Du Pont System</i> .....	18
Gambar II.II Kerangka Konseptual .....	26

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Tujuan utama dari didirikannya suatu perusahaan sebagai organisasi profit margin adalah mencari keuntungan dan memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau para *stake holder* serta tujuan lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan manajemen perusahaan yang dapat mengelolah dan memberikan kinerja perusahaan dengan baik.

Laporan keuangan merupakan hasil pembuatan ringkasan data keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Laba suatu perusahaan, baik laba perusahaan maupun Laba lainnya di perusahaan tersebut tentu saja bergantung dari oprasional dari perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, makin baik oprasional perusahaan maka makin baik pula laba yang didapat perusahaan yang akan tercermin dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Perkembangan laba perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan.

Untuk meningkatkan laba, perusahaan dituntut untuk melakukan strategi manajemen atau pemasaran yang tepat yaitu dengan meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba. Perusahaan harus mampu mengatur manajemen keuangan agar mengetahui kendala-kendala biaya produksi lainnya, dan dapat

bersaing dalam era globalisasi sekarang.

Analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang sifatnya menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitasnya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Pendekatan *DuPont System* ini di dalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan aktiva laba / profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan Return *On Investmen (ROI)* yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini mencakup seluruh biaya yang digunakan dalam oprasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengendalikan devisi, prosesnya disebut dengan pengendalian terhadap tingkat pengembalian tingkat investasi (ROI) jika ROI untuk devisi tertentu berada dibawah angka yang ditargetkan, melalui pendekatan *Du Pont System* dapat ditelusuri sebab - sebab terjadinya penurunan ROI.

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani suatu bank yang bergerak dibidang perbankan yang menganut system syariah didalam oprasional bank, yang memberikan pilihan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak dapat dikonversi

menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Syariah menjalankan oprsional dan produknya berdasarkan prinsip bagi hasil dan perdagangan (pertukaran uang dengan barang).

**Tabel I.1**  
**Rasio *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Investment***  
**PT. BPRS Panduarta Insani**

Tahun	NPM (%)	TATO (X)	ROI (%)
2011	11,91	0,14	1,67
2012	10,94	0,15	1,64
2013	8,58	0,14	1,20
2014	8,38	0,14	1,17
2015	8,39	0,14	1,17

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPRS Puduarta Insani

Berdasarkan uraian table diatas dilihat dari laporan keuangan bahwa pada *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2013 – 2015 tidak adanya peningkatan atau tidak mencapai standart rata-rata yang telah di tetapkan Bank Indonesia (BI) yaitu 10%. =*Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2011 – 2015 tidak adanya peningkatan atau tidak mencapai standart industri yaitu 2 kali. Dan *Return on investmen* (ROI) pada tahun 2011- 2015 tidak adanya peningkatan atau tidak mencapai standart rata-rata yang telah di tetapkan Bank Indonesia (BI) yaitu 10%.

Perusahaan yang meningkatkan laba akan memilih kombinasi input yang meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba. Perusahaan harus mengatur manajemen keuanagn agar mengetahui kendala-kendala biaya produksi lainnya. Meningkatkan laba dengan strategi yang tepat akan memudahkan perusahaan untuk bersaing dalam era globalisasi sekarang.

Menurut Sumbramanyam (2014, Hal 109) menyatakan bahwa laba merupakan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melihat peningkatan laba perusahaan PT. BPRS Puduarta Insani Medan dengan menggunakan analisis pendekatan *Du Pont System*, dengan mengangkat judul **“ Analisis Peningkatan Laba Dengan Pendekatan *Du Pont System* Pada PT. BPRS Puduarta Insani “**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai NPM pada tahun 2013 s/d 2015 tidak adanya peningkatan atau tidak mencapai standart (BI) yaitu 10%.
2. Nilai TATO pada tahun 2011- 2015 tidak adanya peningkatan atau tidak mencapai standart industri yaitu 2 kali.
3. Nilai ROI pada tahun 2011- 2015 tidak adanya peningkatan atau tidak mencapai standart (BI) yaitu 10%.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana meningkatkan laba pada PT. BPRS Puduarta Insani dengan menggunakan analisis pendekatan *Du Pont System*?

2. Faktor – faktor apakah yang menyebabkan ROI tidak mencapai standart Bank Indonesia (BI) yang telah ditetapkan?

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana meningkatkan laba pada PT. BPRS Puduarta Insani dengan menggunakan analisis pendekatan *Du Pont System*?
- b. Untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang menyebabkan ROI tidak mencapai standart Bank Indonesia (BI) yang telah ditetapkan?

##### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Investor dan Masyarakat

Dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan ataupun laba yang terdapat pada PT. BPRS Puduarta Insani, sehingga investor maupun masyarakat dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

- b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan atau perbaikan dan kebijaksanaan perusahaan menentukan manajemen dan kebijaksanaan perusahaan terutama yang berkaitan dengan penggunaan modal dan laba perusahaan untuk menghasilkan tingkat pengembalian investasi, guna mencapai kinerja keuangan dan kinerja manajemen yang lebih baik dimasa yang akan datang.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai masukan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian tentang analisis laporan kinerja keuangan dengan pendekatan *Du Pont System*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidaklah cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan

Menurut Arfan Ikhsan (2016, Hal 4) “Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi, dan bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laba rugi, dll”.

Menurut Syafrida Hani (2014, Hal 15) “ Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, setiap transaksi yang dapat di ukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang”.

Menurut Bambang Hermanto (2012, Hal 2) “Laporan keuangan merupakan suatu rangkaian transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama periode akuntansi atau satu tahun buku”.

Menurut Hery (2015, Hal 3) “Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Jadi laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban

mengenai pengelolaan perusahaan kepada *stake holder* yang menunjukkan posisi dan kondisi keuangan.

### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan yaitu alat untuk memperoleh informasi dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apa bila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Syafida Hani (2014, Hal 15) tujuan laporan keuangan yaitu sebagai berikut ;

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayanya kepadanya.

Menurut Kasmir (2014, hal 10) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

### **c. Komponen Laporan Keuangan**

Komponen laporan keuangan merupakan kumpulan sumber-sumber yang ada didalam laporan keuangan seperti, laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas pada setiap akhir periode.

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia dalam komponen laporan keuangan adalah;

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode/neraca (*Balance sheet*)
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode (*Profit and loss statement*)
- 3) Laporan ekuitas selama periode (*The Statement Changes Finacial*)
- 4) Laporan arus kas selama periode (*cash Flow*)
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebbijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode kompratif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara *retrospektif* atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mengklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan terdiri dari;

- 1) Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*Lialibilities*), dan modal sendiri (*owner equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Bambang Hermanto (2012, Hal 20) “Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukan tentang aktiva, kewajiban (Hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu”.

Menurut Kasmir (2014, Hal 30) “Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan, ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang mnunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah toatal ekuitas pemilik”.

## 2) Laporan Laba Rugi (Profit And Loss Statement)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan beban suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2014, Hal 45) “Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Hery (2015, Hal 30) “Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu”.

Menurut Bambang Hermanto (2012, Hal 42) “Laporan Rugi-Laba atau juga disebut perhitungan rugi-laba adalah sebuah laporan yang isinya melaporkan tentang hasil usaha selama satu periode dengan menunjukan beberapa jumlah biaya yang digunakan untuk memperoleh hasil usaha tertentu”.

## 3) Laporan Perubahan Posisi Keuangan (*The Statement Changes In Finalcial*)

Menurut Kasmir (2012, Hal 9) “Laporan perubahan posisi keuangan merupakan laporan dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberi informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

## 4) Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

Menurut Bambang Hermanto (2012, Hal 62) “Laporan Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas”.

Menurut Arfan Ikhsan (2016, Hal 55) “Laporan arus kas merupakan laporan utama arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna terkait kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (*Footnotes or Notes to Financial Statement*)

Merupakan suatu ikhtiar yang memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan keuangan yang mempengaruhi atas laporan keuangan dari hasil usaha perusahaan. Menurut catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan atau bagian *integral* dari suatu laporan keuangan perusahaan . Alasannya adalah karena laporan keuangan itu sendiri singkat dan padat, sebab itu tidak mungkin menyajikan semua informasi penting yang berhubungan dengan suatu rekening tertentu. Karena itu penjelasan yang tidak bisa diringkas dijelaskan secara lebih terperinci pada catatan atas laporan keuangan yang merupakan penjelasan tertulis mengenai aspek-aspek penting dari berbagai item.

**d. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2014, Hal 12 dan 16) Ada beberapa sifat dan keterbatasan laporan keuangan ;

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja misalnya untuk pajak, bank.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian, bila terdapat kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya

dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

5. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa / transaksi pada bentuk hukumnya (formalitas), (*Substance Over Form*)

#### **e. Penggunaan Laporan Keuangan**

Pengguna laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingn terhadap kinerja perusahaan seperti pemegang saham, pimpinan, investor, bank, dan lainnya.

Menurut Kasmir (2012, Hal 18) Ada beberapa pengguna (baik intern maupun ekstern) yang berkepentingan dengan data-data maupun sajian laporan keuanagn perusahaan antara lain;

1. **Pemilik atau Pimpinan Perusahaan**  
Pemilik pada saat ini adalah yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan dari para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat yaitu untuk melihat kondisi keuangan, melihat perkembangan / kemajuan perusahaan dan melihat kinerja manajemen.
2. **Manajemen**  
Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.
3. **Kreditor**  
Kreditor adalah pihak yang menyandang dana dari perusahaan. Artinya pihak yang memberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya.
4. **Pemerintah**  
Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periode.
5. **Investor**  
Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan data untuk memperluas usaha atau kepastian usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank

dapat diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki banyak pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran kedepan.

## **2. Analisa Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian dan Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

#### **1) Pengertian Analisa Laporan Keuangan**

Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan di masa yang lalu dan masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2014, Hal 35) mengatakan bahwa:

“Analisa laporan keuangan adalah megkaji laporan keuangan yang terdiri daripenelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Kasmir (2012, Hal 66) mengatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang menyusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahui berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki.”

Menurut Sofyan Safri (2013, Hal 190) mengatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporn keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

#### **2) Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan dari analisi laporan keuangan tidak luput dari pihak yang berkepentingan memakai laporan keuangan, khususnya dalam pengambilan

keputusan strategis. Pada situasi seperti ini adanya informasi yang disajikan laporan keuangan, pada suatu sisi laporan keuangan menyajikan informasi apa yang sudah terjadi sedangkan disisi lainnya para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi yang mungkin akan terjadi dimasa depan.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Bambang Hermanto (2012, hal 96) adalah untuk mengambil keputusan perencanaan dan kontrol guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai rentabilitas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat.

Menurut Kasmir (2012, Hal 68) secara umum dikatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kelemahan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu diperbaiki ke depannya berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### **b. Teknik Analisis Laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2012, Hal 69) ada dua metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai , yaitu sebagai berikut;

- 1) Analisis Verbal (*statis*), yaitu analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan. Analisis ini dilakukan pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.
- 2) Analisis Horizontal (*dinamis*) meruakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan periode yang satu ke periode yang lain.

### 3. Analisis *Du Pont System*

#### a. Pengertian Analisis *Du Pont System*

Analisis *Du Pont System* merupakan analisis guna mengetahui sejauh mana perusahaan dalam rangka penilaian kerja perusahaan yang mencakup rasio aktivitas margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan keuntungan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Syafrida Hani (2014, Hal 85) mengatakan bahwa Analisis *du pont system* secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas yang dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menghasilkan laba.

Menurut Arfan Ikhsan (2016, Hal 87) mengatakan bahwa;

Analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sawir (2005, Hal 26) mengatakan bahwa:

“Analisis *Du Pont System* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis laporan keuangan. Analisis *Du Pont System* menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin, dan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan”.

#### b. Manfaat *Du Pont System*

Menurut Munawir (2001, Hal 91) menyatakan manfaat analisis *Du Pont System* adalah sebagai berikut;

- 1) Menyeluruh atau komperhensif, data mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan.
- 2) Dengan system ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standart industry, sehingga dapat diketahui rengking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- 3) Dapat mengukur efisiensi tindakan, analisis juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh devisi atau bagian dalam suatu perusahaan,

yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

- 4) Dapat mengukur profitabilitas, analisis ini dapat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “*Product cost system*” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.

### c. Keunggulan Analisis *Du Pont System*

Adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain Munawir (2012, Hal 3) adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh.
- b) Dapat dilakukan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan satu dengan perusahaan sejenis.
- c) Digunakan sebagai alat ukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan
- d) Digunakan sebagai alat ukuran efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi.

### d. Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Menurut Munawir (2015, Hal 4) kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah;

- a) ROI perusahaan satu dengan perusahaan yang sejenis sulit dibandingkan.
- b) Adanya fluktuasi dari nilai daya beli.
- c) Menggunakan ROI saja tidak dapat mengadakan perbandingan dua masalah.

### e. Penilaian Laba Menggunakan Pendekatan *Du Pont System*

Menurut Syafrida Hani (2014, Hal 82) “*Analiaia Do Pont System*” menggunakan dupont system ROI dan ROA diukur dari elemen yang berbeda dari perhitungan yang diuraikan sebelumnya. Sistem ini menggabungkan rasio aktivitas dan profit margin untuk menunjukkan aktiva bagaimana rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas dari aktiva yang dimiliki perusahaan. ROI menunjukkan tingkat efisiensi aktiva yang dimiliki sedangkan ROE digunakan untuk Mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan modal

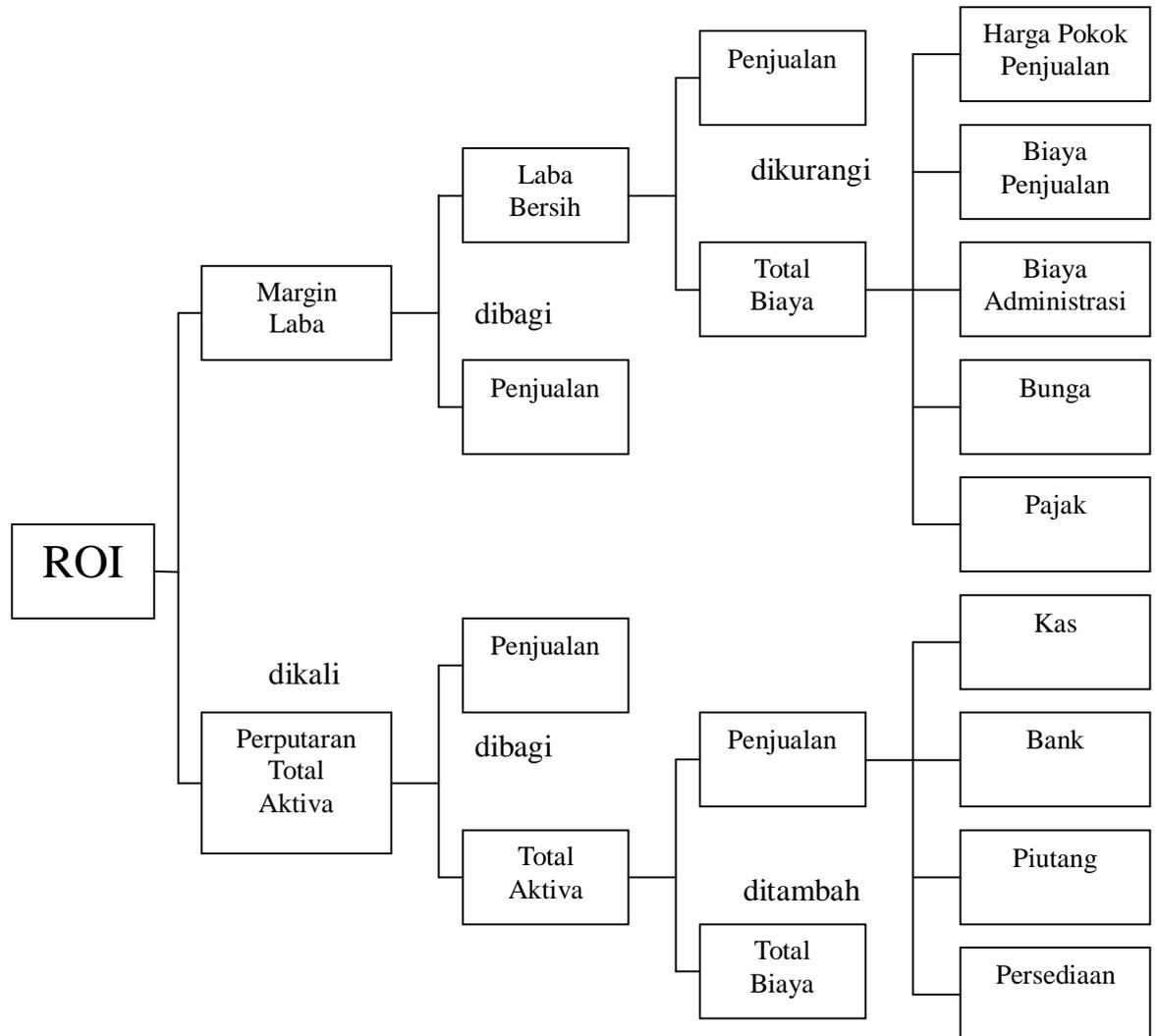
sendiri. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik.

Sedangkan menurut Harahap (2012, Hal 33) *Du Pont System* pendekatan nya lebih interaktif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. *Du Pont System* menganggap pentingnya ROI sehingga ia memulai analisisnya dari angka ini.

Maka disimpulkan bahwa dengan *Du Pont System* dapat dinilai laba perusahaan berdasarkan ROI yang dicapai dan sebab-sebab yang mempengaruhi perubahan ROI tersebut. Semakin besar tingkat pengembalian investasinya menunjukkan kinerja laba semakin baik, karna tingkat pengembalian laba semakin besar. Sehingga pada akhirnya dengan *Du Pont System* manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat memperbaiki laba perusahaan.

#### **f. Bagan Analisis *Du Pont System***

Bagan *Du Pont* adalah bagan yang menunjukkan hubungan antara rasio secara keseluruhan yang menggunakan data-data dari neraca dan perhitungan laba/rugi.



**Gambar II.1**  
**Bagan Du Pont System Untuk Pengenalan Divisi**  
 Sumber: Sofyan Safri Harahap (2013)

Rumus *Du Pont System* ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Du Pont* menganggap penting angka *Return On Investment* (ROI) sehingga ia memulai analisisnya dari angka ini. ROI dihitung dari dua komponen:

Presentasi Laba Bersih x *Asset Turnover*

Presentasi laba bersih diambil dari laba/rugi, sedangkan *asset turnover* diambil dari neraca. Di sini tampak sekali *Du Pont* ingin menganalisis laporan

keuangan secara integrative (terpadu). Perhitungan komponen tersebut adalah sebagai berikut:

Presentase laba bersih dihitung dari:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sedangkan laba setelah pajak dihitung dari:

$$\text{Penjualan} - (\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak Penghasilan})$$

Penguraian pos – pos seperti ini akan dapat lebih memahami sumber rasio – rasio yang dihitung.

*Asset Turnover* dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Total Asset dihitung dari:

$$\text{Total Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Aktiva Lancar terdiri dari:

$$\text{Kas} + \text{S. Berharga} + \text{Piutang Dagang} + \text{Persediaan}$$

Penguraian komponen laporan keuangan menjadi komponen kecil sampai pada pos – pos individual akan membantu memberikan gambaran lebih lengkap.

#### 4 *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment (ROI)* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, pada umumnya masalah penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tinggi bukanlah ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisiensi.

Menurut Kasmir (2012, Hal 202) mengatakan bahwa:

“ROI (*Return On Investment*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas aktivita yang digunakan dalam perusahaan suatu ukuran tentang efisiensi manajemen rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktivita yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase, rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin baik, demikian pula sebaiknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan efektivitas perusahaan”.

Sedangkan menurut Munawir (2012, Hal 89) mengatakan bahwa:

“ROI (*Retrun On Investment*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Mnurut Sofyan Safri (2010, Hal 335)

“Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya dalam rangka untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar asset turnover adalah kebijakan investasi dana berbagai aktivitas, baik aktivitas lancar, maupun aktivitas tetap”.

Rumus untuk mencari *Return On Investment (ROI)* digunakan adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata total asset}}$$

## 5 *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan . rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karna mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengembalikan beban usha.

Menurut Syafrida Hani (2014, hal 75) menyatakan bahwa:

“*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya – biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya”.

Menurut Bambang Riyanto (2008, hal 39) menyatakan bahwa tinggi rendahnya NPM di pengaruhi oleh 2 faktor yakni penjualan bersih laba tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya yang digunakan.

Menurut Kasmir (2014, hal 235) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

Laba bersih didapat dari pengurangan antara penjualan dan total biaya, dengan jumlah operasi tertentu profit margin dapat di perbesar dengan menekankan atau memperkecil biaya operasi.

## 6. *Total Asset Turnover (TATO)*

Menurut Kasmir (2014, hal 185) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Syafrida Hani (2014, hal 74) menyatakan bahwa:

“Total Asset Turnover yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam satu periode tertentu. Tingginya total asset turnover menunjukkan ektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Menurut Bambang Hermanto (2012, hal 187) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* adalah ratio antara penjualan netto dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover (TATO)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

## 7. Laba

### a. Pengertian Laba

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperoleh. Untuk meningkatkan laba perusahaan harus meminimalkan biaya oprasional dan memaksimalkan pendapatan, dengan

demikian perusahaan dapat dikatakan sehat dengan adanya peningkatan penjualan di tiap tahunnya dan perusahaan dapat bersaing dalam era globalisasi saat ini.

Menurut Sumbramanyam (2014, hal 109) menyatakan bahwa Laba (*income* – disebut juga *earnings* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan paling diminati dalam pasar uang.

#### **b. Jenis – jenis laba**

Menurut Kasmir (2011, hal 303) menyatakan bahwa:

- a) Laba kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya – biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
- b) Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya – biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

### **B. Kerangka Konseptual**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Dengan menggunakan laporan keuangan yang digunakan itu adalah laporan laba rugi dan neraca.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan yang terdiri dari neraca

dan laba rugi. Dengan adanya analisis pada pos – pos neraca akan dapat dilihat kondisi tentang keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Du Pont System*.

Analisis *Du Pont System* adalah system yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atau aktiva yang tertanam didalam perusahaan. Dalam analisis *Du Pont System* menggunakan komposisi laporan keuangan dan menggunakan laporan neraca dan laba rugi dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. *Du Pont System* didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/*net profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan.

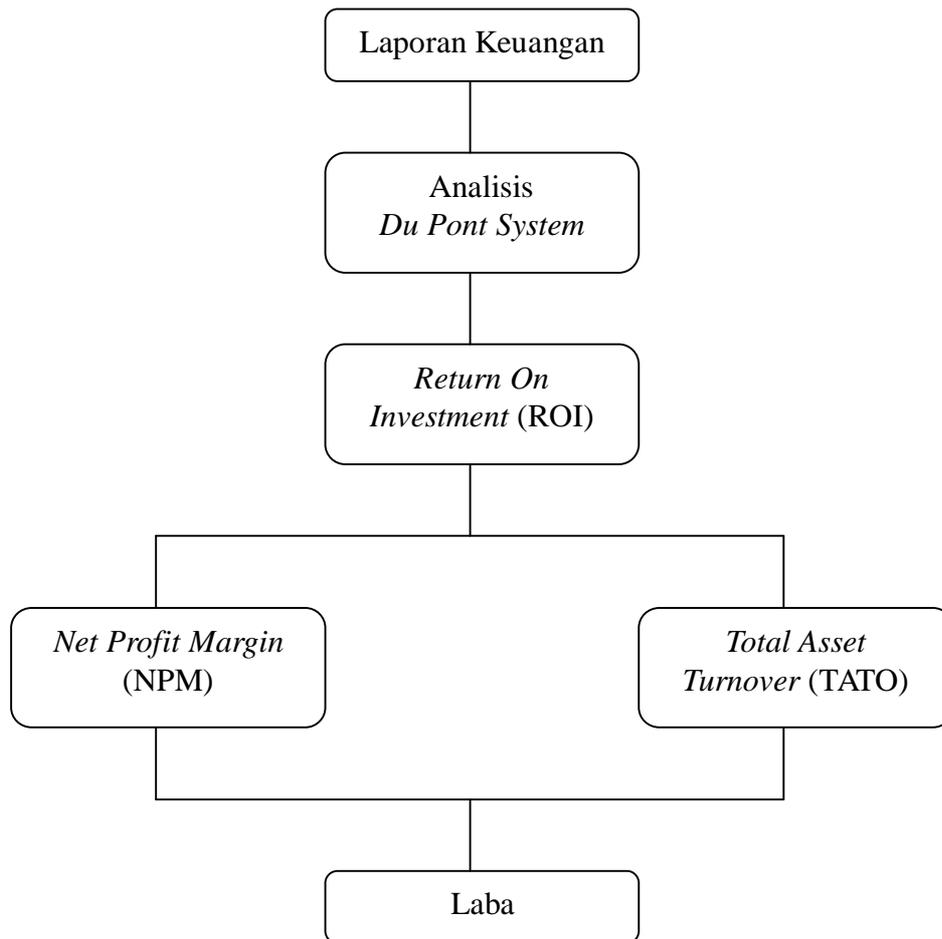
*Return On Investment (ROI) Du Pont System* merupakan hasil dari perkalian antara *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan penjualan/pendapatan. Semakin besar nilai TATO akan menunjukkan perusahaan semakinefisiensi dalam menggunakan aktiva guna menghasilkan pendapatan. *Total Asset Turnover* didapat dengan membagi penjualan dengan total aktiva, sedangkan *Net Profit Margin* menunjukkan besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah pendapatan, semakin besar nilai NPM maka akan menunjukan semakin efisiensi perusahaan.

Dari *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* ini dapat menilai kinerja laba perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedy Afriandi (2009) dalam sekeripsinya berjudul “Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat” yang menyatakan hasil dari penelitiannya yaitu diketahui bahwa NPM mengalami peningkatan ditahun 2008 – 2009 menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penjualan dengan baik karena mampu mengelola perputaran aktiva dengan sebaik – baiknya. TATO mengalami penurunan dari tahun 2008 – 2009 yang menunjukkan kurang efesiensinya perusahaan dalam melakukan atau memperkecil biaya – biaya yang ada pada perusahaan. Menurut Syafrida Hani (2014, hal 84) “Tingginya TATO menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha”. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Suci Pratiwi (2015) dalam judul sekripsinya “Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. PELABUHAN IDONESIA I PERSERO Medan” didapatkan bahwa adanya penurunan NPM pada tahun 2010 dan penurunan TATO pada tahun 2009 – 2011 akhirnya ROI mengalami penurunan dari tahun 2009 – 2011 dan dikatakan kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan penelitian ini belum cukup efektif karena adanya kecenderungan penurunan ROI. menurut Kasmir (2014, hal 202) “Semakin kecil (rendah) ROI maka semakin kurang baik perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai

kepentingan, laba akan digunakan untuk kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas maka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar II.2 Kerangka Konseptual**

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENDEKATAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan menyajikan data dari perusahaan untuk analisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. penulis mencoba untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian serta membandingkan dengan teori yang ada, kemudian dianalisis penerapannya dalam praktik.

##### **B. Defenisi Oprasional Variabel**

Defenisi oprasional variabel merupakan pendefinisian variabel – variabel penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti.

*Analisis Du Pont System* menggabungkan rasio – rasio aktivitas dan *profit margin* dan menunjukkan bagaimana rasio – rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva – aktiva yang dimiliki perusahaan.

Kinerja keuangan dengan *Du Pont System* adalah kemampuan kerja manajemen keuangan carngan dalam mencapai prestasi kinerja dengan cara analisis yang menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan melihat efesiensi

penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan yang mana *Du Pont System* itu sendiri menggunakan beberapa rasio yaitu:

1. *Return On Investment* (ROI) merupakan hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Untuk menghitung hasil pengembalian investasi *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan Du Pont digunakan rumus:

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

Sumber Kasmir (2014, hal 202-2013)

2. *Net Profit Margin* (NPM): menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya – biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Untuk menghitung *Net Profit Margin* digunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Sumber Syafrida (2014, hal 75)

3. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah ratio antara penjualan netto dengan total aktiva. Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Sumber Bambang Hermanto (2012, hal 187)

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis pada PT. BPRS Puduarta Insani, yang beralamat di Jln. Besar Tembung No. 13A Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Tlpn (061) 7385848 atau (061) 7384689, Fax (061) 7385849.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017.

**Table III.1 Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis Penelitian	2016 – 2017																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan			■																	
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■	■										
4	Pengumpulan Data											■	■	■	■						
5	Pengolahan Data															■	■				
6	Sidang Meja Hijau																	■	■		

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, yaitu merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan tahunan periode tahun 2011 sampai dengan 2015 yang diambil langsung dari PT. BPRS Puduarta Insani.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari PT. BPRS Puduarta Insani. Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang berasal dari PT. BPRS Puduarta Insani tahun 2011-2015.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data dengan analisis pendekatan *Du Pont System* terhadap laporan keuangan perusahaan, adapun tahapan – tahapannya sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai ROI, NPM, dan TATO dengan menggunakan data laporan keuangan.

1) *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

Sumber Kasmir (2014, hal 203)

2) *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Eaning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Sumber Syafrida (2014, hal 75)

3) *Total Asset Turnover* (TATO)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Sumber Bambang Hermanto (2012, hal 187)

- b) Dari hasil perhitungan, penulis akan menilai bagaimana kkinerja keuangan perusahaan serta menganalisis secara keseluruhan rasio ROI, NPM, dan TATO sebagai dasar pengukuran kinerja dengan model *Du Pont System*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi atau kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran penelitian dalam mengelolah dan menganalisa objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis sehingga terbuat sebuah prinsip-prinsip umum atau teori.

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada PT. BPRS Puduarta Insani. Pembahasan analisis ini dimulai dengan menganalisis peningkatan laba dengan pendekatan *Du Pont System* yang meliputi Rasio *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI). *Du Pont System* pendekatannya lebih *integrative* dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya dalam menilai peningkatan laba perusahaan. *Du Pont System* menganggap pentingnya angka *Return On Investment* (ROI).

Melalui data laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani yang terdiri dari laporan Laba Rugi dan Neraca pada periode 2011 – 2015. Setelah dilakukan perhitungan terhadap bagan *Du Pont System* yang ada dan kemudian hasilnya dianalisis mengenai variabel yang dijadikan penelitian. Data laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani akan ditentukan melalui tabel berikut ini;

Tabel IV.1

**Data Lapran Keuangan PT. BPRS Puduarta Insani  
Pada Tahunan 2011-2015 Dalam Rupiah**

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Pendapatan Oprasional	5.483.341	5.829.024	6.053.545	6.396.359	7.217.168
Beban Oprasional	4.756.660	5.082.738	5.414.033	5.734.838	6.468.715
Laba Bersih	653.145	637.533	519.096	535.714	605.489
Aktiva Lancar	38.585.180	37.298.532	41.951.566	44.827.290	49.361.707
Aktiva Tetap	1.192.231	1.150.849	1.163.578	1.203.211	1.241.055
Rupa-rupa Aktiva	272.499	265.248	280.897	321.364	353.309
Jumlah Aktiva	39.501.472	38.100.898	42.717.308	44.827.290	50.123.417

Dari data Tabel IV.I diatas peneliti melakukan tahapan analisis untuk mengetahui peningkatan laba perusahaan tersebut dan kemudian mendeskripsikannya. Analisi *Du Pont System* akan dilakukan melalui perhitungan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menentukan *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2011-2015 pada PT. BPRS Paduarta Insani, akan ditunjukkan melalui perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 \text{Tahun 2011} &= \frac{653.145}{5.483.341} \times 100\% = 11,91\% \\
 \text{Tahun 2012} &= \frac{637.533}{5.829.024} \times 100\% = 10,94\% \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{519.096}{6.053.545} \times 100\% = 8,58\% \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{535.714}{6.396.359} \times 100\% = 8,38\%
 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{605.489}{7.217.168} \times 100\% = 8,39\%$$

b. Menentukan *Total Asset Turnover* (TATO) tahun 2011 – 2015 pada PT.

BPRS Paduarta Insani, akan ditunjukkan melalui perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{5.483.341}{39.501.472} \times 1 \text{ kali} = 0,14 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{5.829.024}{38.100.898} \times 1 \text{ kali} = 0,15 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{6.053.545}{42.717.308} \times 1 \text{ kali} = 0,14 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{6.396.359}{44.827.290} \times 1 \text{ kali} = 0,14 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{7.217.168}{50.123.417} \times 1 \text{ kali} = 0,14 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. *Return On Investment* (ROI) tahun 2011 – 2015 pada PT. BPRS

Paduarta Insani, akan ditunjukkan melalui perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva} \\ \text{Tahun 2011} &= 11,91 \times 0,14 \text{ kali} = 1,67 \\ \text{Tahun 2012} &= 10,94 \times 0,15 \text{ kali} = 1,64 \\ \text{Tahun 2013} &= 8,58 \times 0,14 \text{ kali} = 1,20 \\ \text{Tahun 2014} &= 8,38 \times 0,14 \text{ kali} = 1,17 \\ \text{Tahun 2015} &= 8,39 \times 0,14 \text{ kali} = 1,17 \end{aligned}$$

1. *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel IV.2**  
***Net Profit Margin* (NPM) PT. BPRS Puduarta Insani**  
**Tahun 2011 – 2015 Dalam Rupiah**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Penjualan</b>	<b>NPM</b>
2011	653.145	5.483.341	11,91%
2012	637.533	5.829.024	10,94%
2013	519.096	6.053.545	8,58%
2014	535.714	6.396.359	8,38%
2015	605.489	7.217.168	8,39%

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkatan penjualan tertentu. Semakin tinggi margin laba yang dicapai perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik pula efisiensi perusahaan.

Untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

**Tabel IV.3**  
***Total Asset Turnover* (TATO) PT. BPRS Puduarta Insani**  
**Tahun 2011 – 2015 Dalam Rupiah**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>TATO</b>
2011	5.483.341	39.501.472	0,14 kali
2012	5.829.024	38.100.898	0,15 kali
2013	6.053.545	42.717.308	0,14 kali
2014	6.396.359	44.827.290	0,14 kali
2015	7.217.168	50.123.417	0,14 kali

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

### 3. *Return On Investment* (ROI)

**Tabel IV.4**  
***Return On Investment* (ROI) PT. BPRS Puduarta Insani**  
**Tahun 2011 – 2015**

<b>Tahun</b>	<b>NPM</b>	<b>TATO</b>	<b>ROI</b>
2011	11,91%	0,14 kali	1,67
2012	10,94%	0,15 kali	1,64
2013	8,58%	0,14 kali	1,20
2014	8,38%	0,14 kali	1,17

*Return On Investment* (ROI) merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Untuk menghitung *Return On Investment* (ROI) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

Dalam membandingkan atau mengukur naik turun nya laba perusahaan, penulis mengambil data standart rata-rata Bank Indonesia, berikut akan diuraikan standart rata-rata Bank Indonesia.

**Tabel IV.5**  
**Standart Rata – Rata Bank Indonesia**

No	Jenis Ratio Keuangan	Rata – Rata Bank Indonesia
1	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	10% (Standart Bank)
2	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	2 kali (Standart Industri)
3	<i>Return On Investment</i> (ROI)	10% (Standart Bank)

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Standart Bank Indonesia (BI) yaitu ketentuan yang sudah dirancang oleh Bank Indonesia dalam memperoleh laporan keuangan agar mengetahui tingkat kesehatan Bank tersebut.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/Dpbs/2004 menyatakan bahwa penilaian faktor *financial* dilakukan secara kuantitatif. Penilaian kinerja keuangan didasarkan atas standart yang diberikan oleh BI selaku pemegang otoritas tertinggi perbankan di Indonesia melalui surat No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 tentang tata cara penilaian Kesehatan Bank yang menyatakan bahwa ada 4 golongan predikat tingkat kesehatan bank, yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/29/Dpbs/2007 Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS mencakup penilaian terhadap faktor – faktor sebagai berikut:

a. Faktor Profitabilitas (*Earning*)

Penilaian profitabilitas dimaksud untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan, melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif atas rasio/komponen sebagai berikut:

1. Biaya tenaga kerja terhadap total pembiayaan (rasio pengamatan/*observed*)

2. *Return On Asset* (rasio pengamatan/*observed*)
3. *Return On Equity* (rasio pengamatan/*observed*)
4. *Return On Investment* (rasio pengamatan/*observed*)

Dari pembahasan diatas maka rasio profitabilitas diberikan bobot 10%.

b. Faktor Likuiditas (*liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kecukupan manajemen rasio likuiditas BPRS melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif atas rasio/komponen sebagai berikut:

1. *Cash ratio* (rasio utama)
2. *Net Profit Margin* (rasio utama)

Dari pembahasan diatas maka rasio likuiditas diberikan bobot 10%

c. Faktor *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Syamsuddin (2007, hal 73) “mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan”. Rasio ini memiliki standart industry sebanyak 2 kali dalam setahun.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan berisi hasil analisis penelitian dari data-data yang telah diperoleh, peneliti mengemukakan dan menganalisis makna dari penemuan dalam penelitiannya, pemikiran original si peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitiannya.

Peningkatan laba perusahaan menggunakan *Du Pont System*. Dengan memakai *Du Pont System* ini dapat dilihat dari kenaikan atau penurunan dari tiap – tiap unsur laporan keuangan dengan pendekatan *integrative* dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya yang menguraikan hubungan pos – pos laporan keuangan secara lebih detail (Harahap, 2010, hal 33).

1. Pada tabel IV.II *Net Profit Margin* (NPM) PT. BPRS Puduarta Insani dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Nilai NPM pada tahun 2011 ke tahun 2012 dari 11,91% menjadi 10,94% mengalami penurunan sebesar 0,97%. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan laba sehingga membuat operasional perusahaan menjadi tidak baik, maka diharapkan perusahaan melakukan perubahan laba agar operasional perusahaan dapat meningkat.
  - b. Nilai NPM pada tahun 2012 ke tahun 2013 dari 10,94% menjadi 8,58% mengalami penurunan sebesar 2,36%. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan laba sehingga membuat operasional perusahaan menjadi tidak baik, maka diharapkan perusahaan melakukan perubahan laba agar operasional perusahaan dapat meningkat.
  - c. Nilai NPM pada tahun 2013 ke tahun 2014 dari 8,58% menjadi 8,38% mengalami penurunan sebesar 0,2%. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan laba sehingga membuat operasional perusahaan menjadi tidak baik, maka diharapkan perusahaan

melakukan perubahan laba agar operasional perusahaan dapat meningkat.

- d. Nilai NPM pada tahun 2014 ke 2015 dari 3,38% menjadi 8,39% mengalami peningkatan sebesar 0,01%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efisiensi terhadap operasional perusahaan, karena perusahaan mampu menekankan biaya – biaya yang ada pada perusahaan yang menyebabkan NPM perusahaan mengalami peningkatan.

*Nilai Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2011 dan 2012 mencapai standart rata – rata Bank Indonesia yaitu 10%, tetapi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 kurang baik dan tidak mencapai standart rata – rata Bank Indonesia karena total biaya perusahaan tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan NPM perusahaan menurun. Penurunan ini menunjukkan perusahaan belum mampu menerapkan efektifitas dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

2. Pada Tabel IV.III *Total Asset Turnover (TATO)* PT. BPRS Puduarta Insani dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai TATO pada tahun 2011 ke tahun 2012 dari 0,14 kali menjadi 0,15 kali mengalami peningkatan sebesar 0,01 kali. Hal ini dapat dilihat dari besarnya total aktiva pada tahun 2011 ke tahun 2012 yang tidak sebanding dengan pendapatan. Total aktiva pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan dari Rp. 39.501.472 menjadi Rp. 38.100.898 sementara pendapatan mengalami peningkatan yang cukup besar dari Rp. 5.483.341

menjadi Rp. 5.829.024.

- b. Nilai TATO pada tahun 2012 ke tahun 2013 dari 0,15 kali menjadi 0,14 kali mengalami penurunan sebesar 0,01 kali. Hal ini dapat dilihat dari naiknya total aktiva yang cukup besar pada tahun 2012 ke tahun 2013 dari Rp. 38.100.898 menjadi Rp. 42.717.308 tetapi tidak sebanding dengan pendapatan yang naik namun tidak cukup besar pada tahun 2012 ke 2013 dari Rp. 5.829.024 menjadi Rp. 6.053.545.
- c. Nilai TATO pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 tetap yaitu sebesar 0,14 kali. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan total aktiva dan pendapatan.

Nilai TATO pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 tidak mencapai standart rata – rata industri yaitu 2 kali dan dikatakan kurang cukup baik, karena peningkatan asset yang cukup besar tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan yang terlalu tinggi namun untuk tahun berikutnya perusahaan mampu menyeimbangkan dan dapat mencapai standar rata – rata industri.

3. Pada Tabel IV.IV *Return On Investment* (ROI) PT. BPRS Puduarta Insani dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai ROI pada tahun 2011 ke tahun 2012 dari 1,67% menjadi 1,64% mengalami penurunan sebesar 0,03% dan tidak mencapai standart rata – rata Bank Indonesia sebesar 10% yang dipengaruhi oleh tingkat NPM yang mengalami penurunan dan TATO mengalami peningkatan.

- b. Nilai ROI pada tahun 2012 ke 2013 dari 1,64% menjadi 1,20% mengalami penurunan sebesar 0,44% dan tidak mencapai standart rata – rata Bank Indonesia sebesar 10%.
- c. Nilai ROI pada tahun 2013 ke 2014 dari 1,20% menjadi 1,17% mengalami penurunan sebesar 0,03% dan tidak mencapai standart rata – rata Bank Indonesia sebesar 10%.
- d. Nilai ROI pada tahun 2014 ke 2015 tetap yaitu sebesar 1,17% dan tidak mencapai standart rata – rata Bank Indonesia sebesar 10%.

Nilai ROI dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 tidak mencapai standart rata – rata Bank Indonesia yaitu 10%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja yang kurang baik.

- 4. Faktor – faktor yang menyebabkan penurunan ROI pada tahun 2011 sampai dengan 2015 dan tidak mencapai standart adalah penurunan pada tahun 2014 ke 2015 karena adanya penurunan laba dari Rp. 535.714 menjadi Rp. 605.489 dan ini disebabkan oleh naiknya beban operasional dari Rp. 5.734.838 menjadi Rp. 6.468.715 dan naiknya total kewajiban dari Rp. 40.552.422 menjadi Rp. 45.674.310. Selain itu penurunan ROI juga dipengaruhi oleh penurunan faktor TATO pada tahun 2014 ke 2015, karena peningkatan yang tidak sedikit tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva dari Rp. 6.396.359 menjadi Rp. 7.217.168 dan tidak sebanding dengan peningkatan total

aktiva yang terlalu tinggi yaitu dari Rp. 44.827.290 menjadi Rp. 50.123.417 ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva lancar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani pada tahun 2011 sampai dengan 2015 pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:
  - a. *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2011 dan 2012 bisa dikatakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dan mencapai standart rata – rata standart Bank Indonesia yang telah ditetapkan yaitu 10%, karena dalam beberapa tahun hanya tiga tahun yang terjadi penurunan yaitu tahun 2013 sampai tahun 2015.
  - b. *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan dikatakan sangat kurang baik disebabkan karena perusahaan mampu memutar assetnya namun tidak sebanding dengan peningkatan penjualan atau pendapatan dalam operasional perusahaan, sehingga tidak mencapai standart rata – rata industri yang telah ditetapkan yaitu 2 kali.
  - c. *Return On Investment* (ROI) dikatakan kurang baik karena dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 tidak mencapai standart rata – rata Bank Indonesia yang telah ditetapkan yaitu 10%. Penurunan ini disebabkan NPM yang mengalami penurunan dan

diikuti dengan penurunan TATO sehingga kinerja perusahaan bias dikatakan kurang baik. Peningkatan laba yang baik akan menghasilkan tingkat ROI meningkat dari periode – periode (Munawir, 2010 hal. 89) maka dapat dinyatakan bahwa manajemen perusahaan belum mampu meningkatkan laba, karena faktor – faktor yang menyebabkan adanya penurunan peningkatan laba perusahaan adalah biaya – biaya yang cenderung meningkat.

2. Faktor – faktor yang menyebabkan penurunan ROI tahun 2011 sampai dengan 2015 dan tidak mencapai standart rata – rata Bank Indonesia adalah disebabkan oleh kenaikan – kenaikan biaya seperti biaya operasional dan total kewajiban.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Perusahaan**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan pada perusahaan guna untuk membantu perusahaan untuk meningkatkan laba dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain:

- a. Dalam meningkatkan nilai *Return On Investment* (ROI) sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan pada pendapatan yang sebanding dengan peningkatan total aktiva dan menekan biaya – biaya yang ada pada perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut sehingga laba bersih mengalami peningkatan dan pada akhirnya ROI perusahaan juga akan

meningkat.

- b. Dalam meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) sebaiknya perusahaan harus menekan biaya – biaya kegiatan operasional perusahaan sehingga untuk meningkatkan laba bersih perusahaan, serta menurunkan biaya – biaya operasional perusahaan yang relatif lebih besar dari turunnya pendapatan.
- c. Dan untuk meningkatkan *Total Asset Turnover* (TATO) sebaiknya perusahaan dapat melakukan beberapa kebijakan atau tindakan sebagai berikut, yakni menambah modal dan mengusahakannya adanya penambahan pendapatan yang lebih besar dari investasi tersebut dan penggunaan asset yang perlu ditinjau kembali, manajemen harus memberikan pengawasan yang lebih relatif.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk peneliti selanjutnya adalah sebaiknya menambah lagi beberapa referensi yang digunakan, untuk lebih memahami dan mengarahkan pembaca maksud dan inti *Du Pont System*, maka sebaiknya penulis selanjutnya harus menganalisis secara kompherensif serta mengarahkan peneliti kepada faktor – faktor yang mengakibatkan peningkatan laba yang baik dan naik atau turun sehingga dapat berguna dan menjadi masukan bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPRS Puduarta Insani. <http://www.BPRSPUDUARTAINSANI.com>
- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2015), *Pedoman Penulisan Skripsi fakultas ekobnomi Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Medan* : Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara
- Hani, Safrida (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. In Media
- Hermanto, Bambang (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikiawan
- Hery (2015). *Analisis Laporn Keuangan*. Jakarta: PT. GRASINDO
- Ikhsan, Arfan (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. MADENATERA
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Munawir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sawir, Agnes (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sumbramanyam (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat
- Syafri, Sofyan (2013). *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba
- Dedy Afriandy (2009). Judul Sekripsi *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. INDOSAT Medan*.
- Suci Pratiwi (2015). Judul Sekripsi *Analisi Du Pont System Dalam Mengukur kinerja Keuangan Pada PT. PELABUHAN INDONESIA I PERSERO Medan*.